

PENERAPAN TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK (TAK) STIMULASI PERSEPSI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI HIDUP PADA PASIEN SKIZOFRENIA

Arum Pratiwi¹, Wahyu Aprilia Ningrum²
ap140@ums.ac.id¹, wahyuaplilian@gmail.com²
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Gangguan mental di dunia menunjukkan jumlah yang signifikan, diantaranya terbanyak di diagnosa dengan Skizofrenia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak terapi aktifitas kelompok stimulasi persepsi untuk mendeskripsikan terapi aktivitas kelompok yaitu untuk meningkatkan motivasi hidup pada pasien yang mengalami skizofrenia ditandai lebih percaya diri dan lebih berani dalam mengekspresikan diri. Studi Kasus : Pasien dijadikan subjek karena pasien menderita skizofrenia dengan permasalahan subjek merasa kurang bersemangat serta lebih sering bermalas malasan, mondar-mandir, sering melamun, murung dan komunikasi kurang dan tidak mau berbincang dengan lingkungannya. Metode: Metode penelitian ini adalah studi kasus yaitu terapi aktifitas kelompok stimulasi persepsi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 9 orang pasien laki-laki yang mengidap skizofrenia dengan masalah utama halusinasi, serta sedang menjalani rawat inap di sebuah Rumah Sakit Jiwa. TAK Stimulasi persepsi dilakukan 2 kali yaitu sekali setiap minggu selama 90 menit dengan nama terapi pohon harapan. Terapi aktivitas kelompok dilakukan melalui empat tahap yaitu fase pra kelompok, fase awal kelompok, fase kerja kelompok, dan fase terminasi Hasil: Perubahan pada subjek sebelum intervensi dilakukan subjek merasa kurang bersemangat serta lebih sering bermalas malasan, subjek juga terlihat sering melamun, murung dan keinginan berkumpul dengan teman-teman di bangsal cenderung rendah setelah diberikan intervensi menunjukkan bahwa terapi aktivitas kelompok dapat meningkatkan motivasi hidup pada pasien skizofrenia ditandai dengan lebih percaya diri, menghargai diri sendiri, ada dorongan dalam diri untuk sembuh dan kembali dengan keluarga serta memiliki rencana kedepannya. Sebelum pemberian terapi aktifitas kelompok subjek sering mengdengarkan halusinansi setelah diberikan terapi aktifitas kelompok subjek nampak bisa mengontrol halusinasinya. Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi aktivitas kelompok dapat meningkatkan motivasi hidup pada pasien skizofrenia.

Kata Kunci: Motivasi Hidup, Skizofrenia, Terapi Aktivitas Kelompok

ABSTRACT

Background: Mental disorders in the world show a significant number, of which most are diagnosed with Schizophrenia. The aim of this research is to determine the impact of perceptual stimulation group activity therapy to describe group activity therapy, namely to increase life motivation in patients with schizophrenia who are characterized by being more confident and braver in expressing themselves. Case Study: The patient was used as the subject because the patient suffered from schizophrenia with the problem of the subject feeling less enthusiastic and more often lazing around, pacing around, often daydreaming, moody and lacking communication and not wanting to talk to his environment. Method: This research method is a case study, namely perceptual stimulation group activity therapy. The subjects in this study were 9 male patients who suffered from schizophrenia with the main problem being hallucinations, and were undergoing inpatient treatment at a mental hospital. TAK Perceptual stimulation is carried out twice, namely once every week for 90 minutes under the name tree of hope therapy. Group activity therapy is carried out through four stages, namely the pre-group phase, initial group phase, group work phase, and termination phase. Results: Changes in the subject before the intervention was carried out, the subject felt less enthusiastic and was more often lazing around, the subject also looked often daydreaming, moody and anxious. hanging out with friends in the ward tends to be low after the intervention is given, showing that group activity therapy can increase life motivation in schizophrenic patients, characterized by more self-confidence, self-respect, an inner drive to recover and return to their families and have plans for the future. Before

giving group activity therapy, the subject often heard hallucinations. After being given group activity therapy, the subject appeared to control his hallucinations. Conclusion: Based on the research results, it shows that group activity therapy can increase life motivation in schizophrenia patients.

Keywords: *Schizophrenia, Group Activity Therapy, Life Motivation*

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa menjadi masalah kesehatan yang serius di seluruh dunia. Gangguan jiwa merupakan respon maladaptif terhadap suatu stressor yang datang dari dalam maupun dari luar diri seseorang, yang berakibat terjadinya perubahan pada pola pikir, persepsi, perilaku dan perasaan yang tidak sesuai dengan norma atau budaya yang ada, serta gangguan pada fungsi fisik dan sosial yang menimbulkan terjadinya kesulitan dalam berhubungan sosial dan kemampuan untuk bekerja secara normal (Daulay dkk., 2021). Menurut World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa pada tahun 2000 gangguan mental menunjukkan 154 juta orang dan diantaranya sebanyak 25 juta orang mengidap skizofrenia. Skizofrenia adalah penyakit kronis, parah, dan melumpuhkan, gangguan otak yang ditandai dengan pikiran kacau, waham, delusi, halusinasi dan perilaku aneh atau katatotik. Skizofrenia merupakan suatu gangguan jiwa berat yang bersifat kronis yang ditandai dengan hambatan dalam berkomunikasi, gangguan realitas, afek tidak wajar atau tumpul, gangguan fungsi kognitif serta mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Pardede, 2020). Gangguan skizofrenia menjadi salah satu gangguan yang sering dialami setiap individu dengan angka mencapai 4 juta orang di Asia Tenggara. Hal tersebut tidak terkecuali di negara Indonesia yang mencatatkan bahwa pengidap skizofrenia sudah mencapai 2,6 juta orang (Subekti tri rita, 2024).

Pengidap gangguan jiwa sering kali mendapatkan berbagai macam perlakuan tidak baik dari masyarakat dan lingkungan seperti diskriminasi, penolakan dan stigma negative (Cahyani & Pratiwi, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Mardiah dkk., 2020) menjelaskan bahwa terdapat stigma yang diterima oleh penderita skizofrenia dengan tingkat stigma yang rendah hingga tinggi dalam bentuk stereotip, prasangka maupun diskriminasi. Hal tersebut membuat penderita skizofrenia sulit berinteraksi dengan lingkungan sehingga menyebabkan motivasi hidupnya cenderung rendah. Stigma diri muncul akibat efek negatif penilaian orang lain terhadap pasien skizofrenia sehingga menurunkan kemampuan kerja, fungsi sosial, harga diri, harapan, dan motivasi hidup (Herawati dkk., 2020).

Motivasi memiliki arti kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Caron & Markusen, 2016). Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya (Favrod dkk., 2019). Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dukungan sosial yang baik secara psikologis berhubungan dengan peningkatan motivasi dan ekspresi senang pada pasien Skizofrenia, sedangkan dukungan sosial yang kurang berdampak pada rendahnya fungsi sosial (Wardani & Dewi, 2018).

Skizofrenia menjadi salah satu permasalahan gangguan jiwa yang harus diselesaikan dengan segera. Pengidap skizofrenia dengan motivasi yang rendah menjadi fokus masalah yang harus dipecahkan untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan melalui beberapa pengobatan, rehabilitasi dan terapi (Ardiansyah, 2022). Salah satu terapi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi yaitu terapi aktivitas kelompok (TAK). Terapi aktivitas kelompok bersifat rehabilitatif yang dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi.

Penatalaksanaan keperawatan klien dengan gangguan jiwa adalah pemberian terapi aktivitas kelompok (TAK). TAK merupakan salah satu terapi modalitas yang dilakukan perawat pada sekelompok klien yang mempunyai masalah keperawatan yang sama. Aktivitas

digunakan sebagai terapi, dan kelompok digunakan sebagai target asuhan (Maulana dkk., 2021). Tujuan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) adalah dapat meningkatkan kemampuan diri dalam mengontrol halusinasi dalam kelompok secara bertahap, yakni: klien dapat mengenal halusinasi, klien dapat mengontrol halusinasi dengan cara patuh minum obat, klien dapat mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, klien dapat mengontrol halusinasi dengan cara bercakap- cakap dengan orang lain, klien dapat mengontrol halusinasi dengan cara melakukan aktivitas terjadwal.

Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) stimulasi persepsi adalah terapi yang menggunakan aktivitas yang menggunakan aktivitas mempersepsikan berbagai stimulasi yang terkait dengan pengalaman dengan kehidupan untuk didiskusikan dalam kelompok (Yosep, 2020). Tujuan terapi aktivitas stimulasi persepsi adalah meningkatkan kemampuan pasien menghadapi realita, meningkatkan kemampuan pasien untuk fokus, meningkatkan kemampuan intelektual pasien, meningkatkan kemampuan pasien untuk mengemukakan pendapat dan menerima pendapat (Sepalanita & Khairani, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, jumlah pasien yang di rawat di bangsal Gatotkaca RSJD Dr. Arif Zainuddin Surakarta berjumlah 9 orang dengan diagnose medis Skizofrenia tak terinci (F20.3) dengan masalah terbanyak pasien dengan halusinasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi untuk meningkatkan motivasi hidup pada pasien yang mengalami gangguan skizofrenia. Dalam penelitian ini akan dikaji manfaat penerapan terapi aktivitas kelompok (TAK) untuk meningkatkan motivasi hidup pada pasien pengidap gangguan skizofrenia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan studi kasus. Studi kasus yang dilakukan pada penelitian ini yaitu subjek berjumlah 9 orang yang sedang mengidap gangguan skizofrenia dan sedang menjalani rawat inap di RSJD Dr. Arif Zainuddin Surakarta. Subjek dalam penelitian ini yaitu pasien laki-laki yang mengidap skizofrenia dengan masalah utama halusinasi, serta sedang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Dr. Arif Zainuddin Surakarta dibangsal Gatotkaca, subjek kooperatif, mampu membaca dan menulis, tidak mengalami gangguan komunikasi verbal, dan subjek yang bersedia mengikuti TAK. Subjek berjumlah 9 orang, TAK Stimulasi persepsi pohon harapan dilakukan pada tanggal 13 November 2023 dengan durasi waktu 90 menit. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan pada subjek dan keluarga subjek. Wawancara yang dilakukan berfokus pada diri subjek, permasalahan yang dialami subjek, mengenai perilaku subjek dan aktivitas subjek serta komunikasi dengan rekan-rekan di bangsal selama subjek menjalani rawat inap di rumah sakit. Wawancara dilakukan selama 2 minggu dimulai dari tanggal 30 Oktober 2023 sampai dengan 06 November 2023 dengan durasi yang tidak menentu namun terarah pada masalah subjek dan dilakukan di bangsal Gatotkaca khusus laki-laki di RSJD Dr. Arif Zainuddin Surakarta.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan TAK (Terapi Aktivitas Kelompok) stimulasi persepsi yaitu dengan menulis pohon harapan untuk meningkatkan motivasi hidup. Terapi aktivitas kelompok dilakukan di depan bangsal Gatotkaca RSJD Dr. Arif Zainuddin Surakarta dengan melalui empat tahap yaitu fase pra kelompok, awal kelompok, kerja kelompok, dan terminasi. (Eriyani dkk., 2022) Terapi aktivitas kelompok ini bersifat rehabilitatif yaitu dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri, keterampilan sosial, kepercayaan diri, keterampilan empati dan meningkatkan kemampuan tentang masalah-masalah kehidupan dan pemecahannya. Empat tahap terapi aktivitas kelompok dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1 Tahap Aktifitas Kelompok

Tahap	Kegiatan
Pra Kelompok	Membuat tujuan yaitu memotivasi pasien, menentukan leader, co-leader dan fasilitator jalannya kegiatan, menentukan jumlah peserta/anggota, menentukan tempat dan mengatur posisi nyaman, menyiapkan media berupa kertas berukuran kecil (10x10) cm berbentuk daun dan pulpen
Awal Kelompok	Perkenalan diri dari masing-masing peserta, pemberian informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan saat ini, pemberian aktivitas untuk menuliskan tentang harapan pada dirinya sendiri dengan menuliskan diatas kertas yang sudah dibagikan sebelumnya dengan pulpen.
Kerja Kelompok	Memberikan waktu dan peluang bagi peserta untuk mengekspresikan dirinya dan memberikan dukungan padanya agar menjadi sadar dan percaya diri dengan kemampuan serta perencanaan yang sudah dibuat
Terminasi	Memberi apresiasi, penghargaan, dan ucapan terima kasih serta pemberian reward atas apa yang sudah dilakukan dan mampu mengekspresikan dirinya di lingkungan sosial

Kegiatan yang dilakukan pada saat TAK yaitu diawali dengan tahap persiapan dengan memilih semua pasien yang termasuk dalam kriteria inklusi dan sedang tidak ada agenda terapi lain. Kemudian membuat kontrak dengan pasien dan mempersiapkan alat untuk TAK. Kegiatan TAK dibuka dengan salam dan perkenalan dari 11 mahasiswa Profesi Ners 28 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Praktikan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan serta menginstruksikan apa yang akan dikerjakan oleh pasien selama mengikuti kegiatan TAK tersebut seperti menuliskan nama, hobi, dan keinginan/harapan pasien saat itu. Setelah selesai melakukan ketiga hal tersebut pasien diminta untuk berdiri dan membacakan harapannya yang ditulis di kertas berbentuk daun dan ditempelkan pada pohon harapan. Semua peserta mengikuti kegiatan dengan senang.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis tematik. Menurut (Heriyanto, 2018) Thematic analysis merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Penelitian ini bermaksud untuk mengupas secara rinci data-data kualitatif yang mereka miliki guna menemukan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauhmana sebuah fenomena terjadi melalui wawancara dan observasi penelitin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan pada subjek sebelum intervensi dilakukan yaitu subjek merasa kurang bersemangat serta lebih sering bermalas malasan, subjek juga terlihat sering melamun, murung dan keinginan berkumpul dengan teman-teman di bangsal cenderung rendah, juga subjek sering mengabaikan kebersihan dirinya baik mandi atau sekedar menyikat giginya, dalam hal komunikasi subjek juga terlihat cenderung rendah dan tidak mau berbincang dengan lingkungannya. Perubahan subjek setelah diberikan intervensi TAK stimulasi persepsi yaitu subjek lebih menginginkan berjumpa dengan keluarganya, juga subjek bercerita ingin memiliki rencana usaha setelah kembali ke rumah, juga subjek terlihat mulai menikmati kegiatan di bangsal seperti bernyanyi, menonton tv, bermain bersamadan juga subjek terlihat mulai peduli dengan badannya sehingga subjek mulai rutin untuk membersihkan dirinya, dan terlihat subjek mulai berkomunikasi dengan rekan-rekannya berbincang dan berinteraksi sosial yang terlihat mulai membaur.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai permasalahan subjek dapat dilihat dari munculnya perilaku seperti berikut:

Table 2 Dokumentasi Evaluasi Perkenalan TAK

No.	Aspek	Nama Subjek								
		Tn.F	Tn.L	Tn.A	Tn.WR	Tn.S	Tn.SB	Tn.H	Tn.G	Tn.W
1.	Pasien mampu mengenali nama anggota lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Pasien mampu menyebutkan hobi anggota lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tabel 3 Dokumentasi Evaluasi TAK

No.	Aspek	Nama Subjek								
		Tn.F	Tn.L	Tn.A	Tn.WR	Tn.S	Tn.SB	Tn.H	Tn.G	Tn.W
1.	Menulis keinginan atau harapan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Membaca di depan anggota kelompok lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Mengikuti kegiatan sampai selesai	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tabel 4 Perubahan sebelum dan sesudah intervensi

No.	Nama Subjek	Sebelum	Sesudah	Harapan
1.	Tn. F	Mengabaikan mandi, melamun, malas-malasan ,	Nampak senang dan mulai bernyanyi-nyanyi di bangsal	Menginginkan bertemu dengan ibunya setelah keluar dari RS
2.	Tn. L	Kurang Bersemangat	Menikmati kegiatan di bangsal seperti bernyanyi dan menonton TV Bersama-sama	Menginginkan mempunyai usaha sendiri dan kakinya bisa sembuh seperti semula
3.	Tn. A	Sekedar tiduran dan Komunikasi dengan rekan-rakan dibangsal cenderung rendah	interaksi sosial di bangsal baik sudah dapat membaur dengan yang lain	Pingin berkumpul dengan keluarga dan anak-anaknya
4.	Tn. WR	Tidak ada kontak mata, melamun dan murung	Ada kontak mata, berbaur dengan rekan lain dengan menonton tv	Mengingkan bisa melanjutkan sekolah SMK setelah keluar dari RS
5.	Tn. S	Melamun, tiduran	Menikmati kegiatan di bangsal dan Pasien mau berbaur dengan temannya	Memiliki harapan bisa bermain sepak bola
6.	Tn. SB	Komunikasi seperlunya aja	Sedikit mau berkomunikasi dengan rekan dibangsal	Memiliki harapan pengen menjadi orang sukses
7.	Tn. H	Kurang Bersemangat, melamun	Menikmati kegiatan di bangsal	Memiliki harapan ingin cepat sembuh dan bisa pulang ke rumah
8.	Tn. G	Diam, melamun dan malas-malasan	Merasa senang dan sedikit mau berkomunikasi dengan rekan dibangsal	Memiliki harapan bekerja dipabrik setelah keluar RS

9.	Tn. W	Keinginan berkumpul dengan rekan bangsal cenderung rendah	Menikmati kegiatan di bangsal dan menonton tv	Memiliki harapan ingin bertemu istri dan anaknya
----	-------	---	---	--

Pada penelitian ini sebelum diberikan intervensi terapi aktifitas kelompok stimulasi persepsi subjek merasa kurang bersemangat serta lebih sering bermalasan, subjek juga terlihat sering melamun, murung dan keinginan berkumpul dengan teman-teman di bangsal cenderung rendah, juga subjek sering mengabaikan kebersihan dirinya baik mandi atau sekedar menyikat giginya, dalam hal komunikasi subjek juga terlihat cenderung rendah dan tidak mau berbincang dengan lingkungannya.

Berdasarkan intervensi yang sudah diberikan kepada subjek yaitu memberikan solusi dengan terapi aktivitas kelompok dalam meningkatkan motivasi hidup terhadap pasien skizofrenia. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa adanya perubahan positif bagi subjek setelah dilakukannya intervensi. Hal tersebut menjadi indikator subjek mampu mengontrol halusinasi dan kecemasan yang dialami subjek. Pengaruh dari terapi aktivitas kelompok dengan meningkatkan motivasi hidup, subjek dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan subjek lain serta melupakan halusinasi dan rasa kecemasan yang diderita.

Sejalan dengan penelitian (PH et dkk., 2020) yang menunjukkan bahwa pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi terhadap pengendalian halusinasi pada pasien skizofrenia yang menyatakan bahwa terjadi perubahan pada kelompok perlakuan dari segi afektif, kognitif dan psikomotor. Dari segi afektif subjek mampu membina hubungan dengan orang lain yang dapat meningkatkan motivasi dan kualitas hidup pasien dengan menjalani hidup kedepannya menjadi lebih baik serta peduli terhadap lingkungannya.

Penelitian yang dilakukan ini menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan motivasi hidup terhadap diri subjek. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hamdan dkk., 2020) menyatakan bahwa pasien skizofrenia setelah dilakukan TAK dengan mengutarakan hal positif, menulis harapan, dan menulis surat untuk dirinya yang akan datang. Kelompok yang mengikuti motivasi dengan group art therapy menunjukkan penurunan gejala negative hasil penelitian yang dilakukannya didapatkan bahwa meningkatkan motivasi hidup melalui terapi aktivitas berkelompok memiliki efek positif dan sangatlah efektif untuk mengurangi negative symptoms yang muncul pada pasien dengan skizofrenia.

Sejalan dengan penelitian (Ardiansyah dkk., 2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi aktivitas kelompok (TAK) yang signifikan, karena memiliki persentase yang besar dalam Upaya meningkatkan motivasi. (Pratiwi dkk., 2024) mengatakan dengan berkegiatan Terapi Aktifitas Kelompok stimulasi persepsi pasien bisa dialihkan dari halusinasinya. subjek bisa menuangkan apa yang ada dalam pikirannya kedalam sebuah kegiatan dan bisa lebih tenang dengan adanya sebuah kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi dapat meningkatkan motivasi hidup pada pasien skizofrenia ditandai dengan subjek mampu menghargai diri sendiri, lebih peduli terhadap diri sendiri dan mampu berfikir dengan pola pikir sesuai realita. Terapi Aktifitas kelompok Stimulasi Persepsi dapat di aplikasikan untuk menurunkan tanda dan gejala halusinasi dan berdampak positif bukan hanya 1 subjek melainkan beberapa subjek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., Sayekti, W., & Karyani, U. (2022). Seminar Nasional Psikologi Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Untuk Meningkatkan Motivasi Hidup Pada Pasien Yang Mengalami Gangguan Skizofrenia. Seminar Nasional Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 1–10. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/SNFP/article/view/9629>
- Cahyani, G. G. A., & Pratiwi, A. (2023). Beberapa Faktor yang Menyebabkan Kekambuhan Pasien

- Gangguan Jiwa. *Malahayati Nursing Journal*, 5(12), 4143–4152. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i12.10129>
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). MOTIVASI KELUARGA MERAWAT SKIZOFRENIA DI PUSKESMAS ULEE KARENG BANDA ACEH. 1–23.
- Daulay, W., Wahyuni, S. E., & Nasution, M. L. (2021). Kualitas Hidup Orang dengan Gangguan Jiwa: Systematic Review. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JK): Persatuan Perawatan Nasional Indonesia*, 9(1), 187–196.
- Eriyani, F., Nababan, D., & Sembiring, R. (2022). Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Stimulasi Persepsi dengan Peningkatan Perubahan Perilaku Kekerasan pada Klien Skizofrenia di Ruang Jiwa Rumah Sakit Umum Datu Beru Takengon Aceh Tengah. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 242–250.
- Favrod, J., Nguyen, A., Chaix, J., Pellet, J., Frobert, L., Fankhauser, C., Ismailaj, A., Brana, A., Tamic, G., Suter, C., Rexhaj, S., Golay, P., & Bonsack, C. (2019). Improving pleasure and motivation in schizophrenia: A randomized controlled clinical trial. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 88(2), 84–95. <https://doi.org/10.1159/000496479>
- Hamdan, M., Nur, D., Fitriani, N., Pratiwi, A., & Yunita, C. (2020). Efek Wawancara Motivasi Menggunakan Terapi Seni Berkelompok Terhadap Gejala Negatif Pada Pasien Skizofrenia Tak Terinci : Case Series. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP)*, 120–125. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12261%0AEfek>
- Hardani, M. R., Pratiwi, A., Ners, P. P., Surakarta, U. M., Kesehatan, F. I., Surakarta, U. M., & Menggambar, T. (2024). Terapi Menggambar Pada Pasien Skizofrenia Sebagai Strategi Untuk Mengontrol Halusinasi Pendengaran : *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(4), 20–28. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/1105>
- Herawati, N., Syahrums, S., Sumarni, T., Yulastri, Y., Gafar, A., & Dewi, S. (2020). The Effect of Perception Stimulation Group Activity Therapy on Controlling Ability of Hallucinations in Patients with Schizophrenia. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 2(1), 57–64. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v2i1.65>
- Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk. *Anuva*, 2(3), 317–324.
- Mardiah, H., Jatimi, A., Heru, J., Munir, Z., & Rahman, H. F. (2020). Pengurangan Stigma Publik Terhadap Peningkatan Quality of Life (QoL) Pasien Skizofrenia. *Jurnal Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid*, 11(3), 23–26.
- Maulana, I., Hernawati, T., & Shalahuddin, I. (2021). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia: Literature Review. *Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia: Literature Review*, 9(1), 153–160.
- Pardede, J. A. (2020). Decreasing symptoms of Risk of violent behavior in schizop. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, t(3), 291–300. <https://doi.org/10.32584/jikj.v3i3.621>
- PH, L., Ruhima, I. I. A., Sujarwo, Suerni, T., Kandar, & Nugroho, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Pasien dalam Mengontrol Halusinasi Melalui Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5(1), 35–40. <http://stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jners/article/view/328/335>
- Sepalanita, W., & Khairani, W. (2019). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok dengan Stimulasi Persepsi terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 426. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v19i2.690>
- Subekti tri rita, et all. (2024). Aplikasi Distraksi Ekspresi Perasaan Pada Klien Skizofrenia Tak Terinci Dengan Halusinasi Pendengaran : Studi Kasus Application of Feeling Expression Distraction in Incomplete Schizophrenic Clients With Hearing Hallucinations : Case. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 7, 870–881.
- Wardani, I. Y., & Dewi, F. A. (2018). Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Dipersepsikan Melalui Stigma Diri. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(1), 17–26. <https://doi.org/10.7454/jki.v21i1.485>
- Yosep, Iyus. (2020). PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK: STIMULASI PERSEPSI SESI 1-2 TERHADAP KEMAMPUAN MENGONTROL HALUSINASI PENDENGARAN PADA PASIENSKIZOFRENIA DI RUANG FLAMBOYAN RUMAH SAKIT JIWAMENUR SURABAYA.